

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan langkah yang dilaksanakan sesuai dengan kesadaran dan rencana yang dibuat, dikerjakan dengan berkelanjutan dari pemerintahan dengan seluruh warga masyarakat ataupun dikerjakan rakyat karena diberikan fasilitas dari pemerintahan, memanfaatkan teknologi yang dipilih, dalam mencukupi seluruh keperluan ataupun mengatasi berbagai permasalahan yang akan didapatkan, dalam mewujudkan kualitas kehidupan ataupun ketentraman semua masyarakat atas sebuah negara yang merancang serta melaksanakan pembangunan tersebut, dimana pembangunan membutuhkan kontribusi rakyat dalam meningkatkan kerja sama yang diperlukan untuk keterkaitan pemerintahan dan rakyat bahkan jaringan kelompok (komunitas).

Dasar bentuk pembangunan berfokus terhadap masyarakat yaitu manusia yang dijadikan target utama serta sumber yang cocok. Dikarenakan pembangunan mencakup percobaan yang direncanakan dalam menambah tingkat daya mampu atau peluang seseorang beserta memperdalam daya tarik sehingga terlibat pada tahapan membuat putusan mengenai beberapa hal yang mempunyai pengaruh untuk rakyat tersebut. Selain itu juga menunjukkan indikasi bahwasanya pusat pembangunan berfokus terhadap masyarakat yaitu memberdayakan sikap mandiri seseorang.

Pemberdayaan merupakan langkah dalam menolong untuk mendapatkan kemampuan menentukan putusan serta menetapkan perbuatan yang dapat dilakukan

seseorang berhubungan pada dirinya, seperti meminimalisir pengaruh kendala seseorang serta sosialnya untuk melaksanakan sikap, yang dilaksanakan dari meningkatkan daya mampu serta kepercayaan diri dalam menerapkan kemampuan yang dimiliki, yaitu mengirim kemampuan melalui lingkungan.¹ Pendekatan pokok pada lingkup memberdayakan yaitu bahwasanya rakyat tidak menjadi sasaran atas kegiatan memberdayakan namun juga sebagai subjek atas langkah memberdayakan, dimana hal tersebut menjadi langkah memberi ruang ataupun fasilitas sebuah komunitas masyarakat guna mampu mempunyai akses pada sumber daya, antara lain permodalan, data, teknologi, agunan, serta lainnya sehingga dapat menambah serta meningkatkan usaha, hingga mendapatkan penghasilan baru dan penyebaran luas ruang tugas untuk memperbaiki hidup bahkan kesejahteraannya. Masing-masing pemberdayaan secara ini memiliki tujuan dalam menghasilkan kemandirian masyarakat yang dikenal sebagai pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat ialah sebuah tahapan khususnya tenaga manusia ataupun yang miskin pada kelompok masyarakat, para wanita, serta komunitas yang diabaikan, dan didorong untuk dapat menambah tingkat kesejahteraan dengan kemandirian rakyat yang berkontribusi untuk penggerak memberdayakan. Tahapan tersebut mempunyai arah yang mandiri untuk rakyat guna mampu menambah tingkat nilai hidup yang memanfaatkan sumber daya dengan baik. Penentuan proses tersebut dari rakyat dengan dukungan lembaga yang memiliki peran yang memberikan fasilitas (fasilitator).

¹ Dra. Risyanti Riza, Drs. H. Roesmidi, M.M., Pemberdayaan Masyarakat, ALQAPRINT JATINANGOR, Sumedang, 2006, hal 8

Indonesia sampai sekarang ini khususnya beberapa tempat kecil masih mempunyai status ekonomi yang di bawah rata-rata sehingga perlu pemberdayaan. Meskipun pada dasarnya tiap-tiap tempat mempunyai peluang untuk memajukan pertumbuhan ekonomi. Tiap-tiap tempat pastinya mempunyai potensi sumber daya seperti memiliki potensi sektor pariwisata, dimana sektor tersebut ialah satu dari berbagai bagian yang berpotensi untuk membangun sebuah negara, dikarenakan pariwisata dinilai memberi pengaruh baik yang dijadikan alat pengontrol aktivitas perekonomian masyarakat. Tempat yang berpotensi sebagai wisata mampu meningkatkan aktivitas perekonomian melalui hadirnya berbagai bisnis kecil dan lainnya, menambah tingkat penghasilan rakyat, dan juga penghasilan lainnya sehingga mencapai kesejahteraan.²

Desa merupakan unit terkecil negara yang paling dekat untuk mensejahterakan masyarakat, dalam arti yang sebenar-benarnya menyentuh kebutuhan masyarakat secara langsung agar sejahtera. Sebagai Wakil Negara, kewajiban desa harus membangun suatu daerah berupa sosial, fisik, sosial, ataupun membangun tenaga manusia sebagai bentuk meningkatkan mutu hidup dalam memajukan ketentraman rakyat desa. Opini tersebut mengharuskan desa memperoleh fokus lebih dan mendalam oleh pemerintahan dengan menghadirkan berbagai aturan yang berhubungan untuk memberdayakan perekonomian yang dilaksanakan melalui langkah memakmurkan aktivitas perekonomian.³

² Yulius, K. (2021). Pengelolaan Objek Wisata Puri Mataram. Hal 1

³ Anggraeni, M. R. R. S., & Desa, P. B. U. M. (2016). pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Smtudi pada Bumdes di Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Modus*, Vol.28. hal 155-157

Kemakmuran suatu Desa harus didorong dengan adanya peningkatan perekonomian Desa, melalui kegiatan usaha ekonomi pedesaan. Salah satunya didirikannya BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang ditetapkan dalam No. 11 Tahun 2021 Pasal 1 yang menjelaskan bahwa BUMDES tersebut merupakan lembaga hukum yang didirikan oleh desa yang berguna mengatur usaha, aset yang dimanfaatkan, memajukan investasi, serta hasil yang produktif, mempersiapkan jasa layanan, serta jenis bisnis lain dalam membesarkan ketentraman rakyat di Desa.⁴

Di Indonesia terdapat kurang lebih 83.820 Desa⁵, saat ini sudah ada sekitas 57.273 BUMDes yang telah terbentuk⁶. Di Sumatera Utara sendiri terdapat kurang lebih 2.921 BUMDes⁷ salah satunya terdapat di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang sudah mendirikan BUMDes sejak 8 Februari 2016 dengan nama BUMDes Sastro 3-16 yang ditetapkan dalam Peraturan Desa Denai Lama Nomor 03 Tahun 2016 Tentang Penetapan Tim Perumus BUMDes Sastro 3-16 Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu dan ditetapkan kembali pada 18 Februari 2016 dalam Peraturan Desa Denai Lama Nomor 04 Tahun 2016 Tentang Penetapan Susunan Pengurus BUMDes Sastro 3-16.

Salah satu daerah yang berpotensi wisata adalah Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang menjadi fokus pada penelitian ini.

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

⁵ https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/bEVXU252SU9hTjBxWEU3Z2NpS1ZPQT09/da_02/1 Diakses pada 25 November 2021.

⁶ <https://nasional.kontan.co.id/news/sebanyak-35-bumdes-di-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19> Diakses pada 25 November 2021.

⁷ <https://sumut.antaranews.com/berita/343105/baru-21-bumdes-di-sumut-berklasifikasi-maju> Diakses pada 25 November 2021.

Kabupaten Deli Serdang Sendiri memiliki kurang lebih 100 obyek wisata di setiap Kecamatannya antara lain.

Tabel 1.1
Daftar Kecamatan Berpotensi Wisata

No	Daftar Kecamatan	Jumlah Wisata
1.	Kecamatan Bangun Purba	2
2.	Kecamatan Biru-biru	5
3.	Kecamatan Patumbak	2
4.	Kecamatan Hampan Perak	2
5.	Kecamatan Kutalimbaru	6
6.	Kecamatan Lubuk Pakam	4
7.	Kecamatan Namorambe	12
8.	Kecamatan Pancur Batu	9
9.	Kecamatan Pantai Labu	5
10.	Kecamatan Percut Sei Tuan	3
11.	Kecamatan Sibolangit	34
12.	Kecamatan STM Hulu	8
13.	Kecamatan Sunggal	1
14.	Kecamatan Tanjung Morawa	3
15.	Kecamatan Labuhan Deli	1
16.	Kecamatan STM Hilir	1
17.	Kecamatan Gunung Meriah	2

Sumber : Disporabudpar Kab. Deli Serdang

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas peneliti mengambil fokus penelitian di Desa Denai Lama Kecamatan Labu sebagai satu dari berbagai daerah yang terdapat dalam Kabupaten Deli Serdang, Kec. Pantai Labu memiliki 19 Desa serta satu dari berbagai desa tersebut yaitu Desa Denai Lama yang menjadi fokus peneliti. Dilihat bahwa ada

22 Kecamatan yang terdapat di kabupaten tersebut hanya 17 Kecamatan yang mempunyai potensi wisata dan 100 obyek wisata yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Berhubungan pada hal tersebut, pemerintahan setempat senantiasa merencanakan usaha pariwisata melalui Keindahan Pesona untuk menambah tingkat kualitas lingkungan pada sektor usaha wisata. Kabupaten tersebut juga mempunyai 3 daerah (kecamatan) yang dijadikan *Pilot Project* yaitu Kec. Sinembah Tanjung Muda Hulu sebagai daerah perbukitan, Kec. Tanjung Morawa sebagai daerah kota serta Kec. Pantai Labu bagi daerah pesisir yang diputuskan berdasarkan Surat Nomor 2135/DISPORABUDPAR/DS/2018.

Berdasarkan keputusan tersebut yang dijadikan sebagai *Pilot Project* peneliti mengambil fokus penelitian pada Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan Pantai Labu merupakan daerah pesisir Kabupaten Deli Serdang dan terdapat 5 obyek wisata yang dapat dikunjungi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Obyek Wisata Kecamatan Pantai Labu

No	Obyek Wisata	Lokasi Obyek Wisata
1.	Pantai Putra Deli	Desa Denai Kuala, Kec. Pantai Labu
2.	Pantai Muara Indah	Jln. Pantai Labu, Desa Denai Kuala, Kec. Pantai Labu
3.	Pantai Serambi Deli	Jln. Pantai Dusun IV Palu Sibaji, Kec. Pantai Labu
4.	Wisata kampoeng Lama	Desa Denai Lama Kec. Pantai labu
5.	Wisata Manggrove Mandiri	Desa Sei Tuan Kec. Pantai Labu

Sumber : Disporabudpar Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas peneliti tertarik untuk mengambil objek wisata Kampong Lama dikarenakan wisata Kampong Lama dikenal dengan kearifan budaya yang masih terus terjaga, wisatawan dapat melakukan berbagai hal berupa pelatihan menari tradisional adat Melayu, alat musiknya, sampai dengan permainan tradisionalnya. Wisata Kampong Lama terletak di Desa Denai Lama yang memiliki luas wilayah 267 Ha. Mata pencaharian masyarakat Desa Denai Lama adalah seorang petani, Buruh harian lepas dan ada juga buruh nelayan.

Pada bulan Mei sampai Juni 2021 lalu Desa Denai Lama, juga dipilih dalam kegiatan sosialisasi “Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021” sebagai kegiatan yang direncanakan penopang pariwisata Indonesia yang ditingkatkan dari pemerintah yaitu kementerian terkait melalui Tema “Indonesia Bangkit”.

Gambar 1.1
Acara Sosialisasi Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021



Sumber: Instagram Pariwisatadeliserdangkab

Penetapan Desa Denai Lama sebagai lokasi aktivitas sosialisasi dikarenakan desa tersebut disebut Literasi Adat Budaya, berupa kebudayaan Batak, Melayu, Jawa,

dan sebagai penghasil berbagai jenis kerajinan, yaitu kain tenun khas Desa tersebut, bahkan keterampilan berbahan batok kelapa. Tujuan dari kegiatan tersebut merupakan kegiatan sosialisasi serta kampanye yang dilakukan dari kegiatan “Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021” sehingga 57 ribu desa pada semua tempat di negara mempunyai ketertarikan khas yang bergerak guna memasukkannya ke daftar desa dalam kegiatan acara tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dari Sandiagra Uni sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan Arif Muhammad sebagai Publik Figure”.⁸

Wisata Kampoeng Lama mempunyai aneka ragam wisata yang berpotensi memikat para pengunjung wisatawan. Wisata Kampoeng Lama memiliki tiga titik lokasi yang dapat dikunjungi seperti dibentuknya Sanggar Lingkaran yang memiliki kafe baca yang menjadi tempat pembelajaran untuk para tamu dalam memahami dan mempelajari adat Melayu. Selain itu juga mampu memainkan alat musik Melayu antara lain Marwas, Arkodion, dan lainnya. Dalam hal ini, desa sukses meningkatkan perkembangan pada sektor Agrowisata seperti Palo Naga yang menyuguhkan pemandangan hamparan sawah yang meluas serta sebagai destinasi yang menarik dari Desa Denai Lama, Agrowisata Paloh Naga juga mengadakan perayaan di hari minggu dan di sana mereka menampilkan tari-tarian tradisional serta pertunjukkan tradisional lainnya, selain Agrowisata Paloh Naga ada jga pasar tradisional yang bernama pasar KAMU (Pekan Sarapan Karya Anak Muda) dimana mereka hanya menyediakan

⁸ <https://portal.deliserdangkab.go.id/dberita-1276-desa-wisata-denai-lama-di-pilih-dalam-kegiatan-sosialisasi-%E2%80%9Canugerah-desa-wisata-indonesia-2021%E2%80%9D.html> diakses pada 27 September 2021

berbagai makanan, minuman, dan cemilan tradisional di setiap minggu untuk tempat sarapan yang memiliki karakter tersendiri pada tiap-tiap kegiatan jual beli memanfaatkan penukaran uang berbentuk bula dari kayu (metode barter)⁹. Berikut gambaran lokasi obyek wisata yang ada di Desa Denai Lama:



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas dapat dilihat ada tiga titik lokasi yang dapat dinikmati di Wisata Kampoeng Lama, Kunjungan wisatawan ke Wisata Kampoeng Lama pada minggu banyak masyarakat umum dan di hari biasa banyaknya pengunjung dari berbagai sekolah yang akan mempelajari dan bermain di wisata kampoeng lama, sejak berdirinya wisata ini di akhir tahun 2018 pengunjung sangat ramai berdatangan, mulai dari Tahun 2019-2020 jumlah pengunjung yang datang ke wisata kampoeng lama mengalami naik dan turun secara tidak teratur dikarenakan

⁹ <https://portal.deliserdangkab.go.id/dberita-1276-desa-wisata-denai-lama-di-pilih-dalam-kegiatan-sosialisasi-%E2%80%9Canugerah-desa-wisata-indonesia-2021%E2%80%9D.html>, Diakses pada tanggal 21 September 2021, Pukul 21:33 WIB

terjadinya pandemi yang mengakibatkan mereka harus menutup serta membatasi pengunjung yang berdatangan.

Tabel 1.3
Jumlah Kunjungan Wisata kampoeng Lama Tahun 2019-2020

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung		Rata-rata Pengunjung Setiap Hari	
		2019	2020	2019	2020
1.	Januari	0	17.022	321	576
2.	Februari	0	1.644	43	55
3.	Maret	0	360	0	12
4.	April	0	0	0	0
5.	Mei	0	1.360	0	45
6.	Juni	0	0	0	0
7.	Juli	2.802	0	93	0
8.	Agustus	5.918	0	197	0
9.	September	1.086	0	36	0
10.	Oktober	0	0	0	0
11.	November	2.400	1.444	80	48
12.	Desember	16.356	2.700	545	90
Jumlah		28.562	24.530	1.772	826

Sumber: BUMDes Denai Lama 2020

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas bahwa jumlah kunjungan wisata Kampoeng Lama tidak mengalami peningkatan yang teratur di setiap bulannya, jumlah kunjungan 0 orang dikarenakan wisata kampoeng lama menutup objek wisata sementara karena pandemi dan larangan dari pemerintah, tetapi pada saat sekarang ini wisata Kampoeng Lama sudah kembali normal seperti biasa sudah banyak wisatawan yang datang menikmati hamparan sawah sembari sarapan pagi di lokasi obyek wisata.

Wisata Kampoeng Lama yang terletak di Desa Denai Lama dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bernama BUMDes Sastro 3-16, pembangunan fasilitas dari Dana Desa. BUMDes Sastro 3-16 memiliki lima unit

usaha diantaranya pemodalannya petani, pariwisata, ekonomi kreatif, dan yang sedang dalam tahap proses ialah unit usaha kuliner dan perikanan seperti tabel berikut:

Tabel 1.4
Unit Usaha BUMDes Sastro 3-16 Desa Denai Lama

No	Nama Unit Usaha	Jenis Usaha	Mulai Dijalankan	Lokasi Usaha
1.	Pemodalannya Petani	Usaha Keuangan (Financial)	2017	Desa Denai Lama
2.	Pariwisata	Agrowisata Paloh Naga	2019	Dusun II & IV Desa Denai Lama
3.	Ekonomi Kreatif	Pasar Tradisional Dan Kafe Baca	2021	Dusun IV Denai Lama
4.	Kuliner	Emping pisang, Ceker Ayam Pisang, Dodol Pisang, Dodol Pepaya, Kopi Melinjo, kakaras, Markomel, Emping Melinjo, Keripik Pisang	Tahap Proses	Desa Denai Lama
5.	Perikanan	Pasar Ikan Konsumsi dan Hias	Tahap Proses	Desa Denai Lama

Sumber : Rencana Kerja Bumdesastro

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas bahwasanya ketiga obyek wisata Kampong Lama masuk ke dalam unit usaha BUMDes Sastro 3-16 yaitu masuk ke dalam unit usaha pariwisata dan unit usaha ekonomi kreatif. Selain BUMDes Sastro 3-16,

Kelompok sadar wisata juga ikut berperan dalam proses pengelolaan obyek wisata kampoeng lama, pokdarwis berperan membantu kegiatan pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat. Tujuan adanya wisata Kampoeng Lama ini adalah untuk memajukan perekonomian masyarakat Desa Denai Lama dan Pendapatan Asli Desa (PADes), mendorong terbentuknya usaha-usaha kelompok pada masyarakat Desa Denai Lama serta menambah tingkat ketentraman rakyat di Desa Denai Lama. Dalam mencukupi target tersebut maka BUMDes Sastro 3-16 selaku pengelola membuat program pemberdayaan masyarakat dengan mengikut sertakan seluruh masyarakat Desa Denai Lama dengan alasan agar masyarakat lebih terarah dalam ikut serta berpartisipasi untuk obyek wisata yang ada di Desa Denai Lama dan menambah pendapatan mereka walaupun tidak semua masyarakat ingin ikut berpartisipasi dalam pengelolaan obyek wisata Kampoeng Lama.

Masyarakat Desa Denai Lama kebanyakan memiliki pekerjaan sebagai petani membuat masyarakat kesulitan dalam menambah penghasilan perekonomian mereka terdapat di Tabel berikut:

Tabel 1.5
Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Denai lama

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	665 orang	665 orang
Buruh Tani	17 orang	27 orang
Pegawai Negeri Sipil	0 orang	1 orang
Pengrajin Industri Rumah Tangga	4 orang	6 orang
Pedagang Keliling	7 orang	2 orang
Peternak	202 orang	0 orang
Nelayan	6 orang	2 orang
Montir	5 orang	0 orang
Bidan Swasta	1 orang	2 orang
Perawat Swasta	0 orang	1 orang

Pembantu Rumah Tangga	0 orang	7 orang
TNI	1 orang	0 orang
Pensiunan PNS/ TNI /POLRI	2 orang	0 orang
Pengusaha Kecil dan Menengah	4 orang	0 orang
Dukun kampung Terlatih	2 orang	2 orang
Jasa Pengobatan Alternatif	1 orang	0 orang
Seniman / Artis	2 orang	0 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	6 orang	9 orang
Jumlah Total Penduduk	925 orang	724 orang

Sumber: Infografis Desa Denai Lama

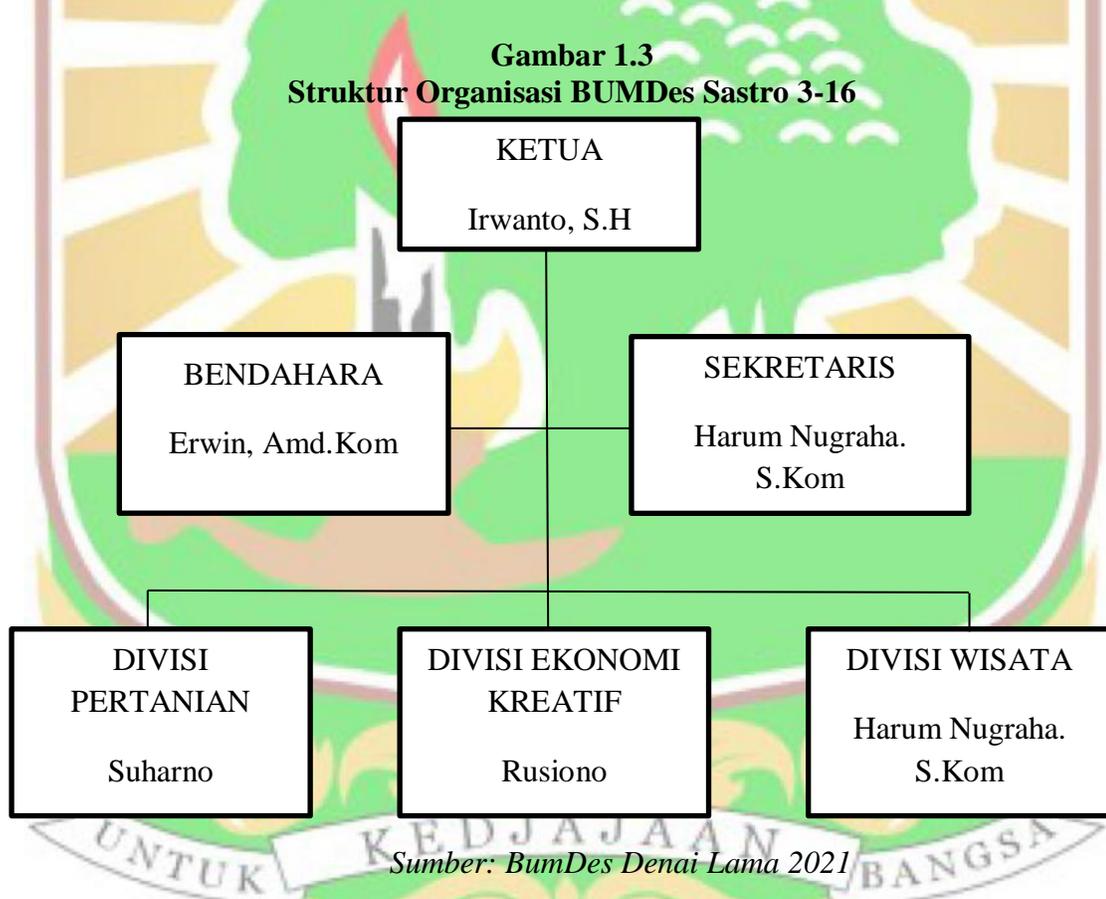
Berdasarkan Tabel 1.5 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat Desa Denai Lama kebanyakan hanya bersumber sebagai petani dalam artian mata pencaharian masyarakat Desa Denai Lama kebanyakan dalam bentuk bercocok tanam atau bermata pencaharian dalam bentuk mengusahakan tanah yang mereka miliki dengan tanam-tanaman yaitu padi, dan buruh tani dimana buruh tani ialah seseorang yang bekerja dibidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan dapat memperoleh hasil dari tanaman tersebut.. Dengan adanya obyek wisata Kampoeng Lama ini masyarakat Desa Denai Lama yang rata-rata yang mata pencahariannya sebagai petani menjadi mendapat penghasilan tambahan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Seperti yang dikatakan seorang warga Desa Denai Lama yang penghasilannya hanya sebagai buruh tani:

“.....hadirnya destinasi wisata tersebut, saya mendapatkan profesi tambahan yakni mengawasi parkir kendaraan meskipun dengan hasil yang kecil namun tetap menunjang masukan tambahan uang pribadi untuk menambah pengeluaran belanja dirumah...”

Sama halnya yang dikatakan oleh seorang Ibu yang sama pekerjaannya sebagai buruh tani:

“...hardirnya destinasi wisata juga menghadirkan bantuan perekonomian keluarga saya dikarenakan saya dapat berjualan mulai dari jualan buah seperti salak dan lainnya....”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan warga Desa Denai Lama bahwa memang obyek wisata ini sangat membantu meningkatkan perekonomian mereka walaupun tidak banyak setidaknya setiap harinya mereka mendapat penghasilan selain menjadi buruh tani. Adapun Struktur Badan Usaha Milik Desa Denai Lama sebagai berikut:



Berdasarkan Gambar 1.3 di atas merupakan struktur organisasi BUMDes Sastro 3-16 Desa Denai Lama selaku pengelola objek wisata Kampong Lama. Dalam mengelola obyek wisata BUMDes Sastro 3-16 memerlukan peran masyarakat

untuk menjadi pendorong dalam kemajuan sebuah obyek wisata yang ada di Desa. Maka dari itu BUMDes Sastro 3-16 melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat dimana pemberdayaan merupakan suatu tahapan dalam mendapatkan kapasitas ataupun memberikan ilmu pada seseorang yang tidak ataupun cukup mampu, dengan ini masyarakat yang tidak memiliki ilmu keterampilan akan dapat mampu menjadi alat untuk memajukan obyek wisata yang ada di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Sebelum BUMDes Sastro 3-16 mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam program pemberdayaan, masyarakat Desa tidak memiliki ilmu keterampilan yang cukup dan tidak memiliki bekal dalam mengelola obyek wisata kampoeng lama, maka dari itu pengelola yaitu BUMDes 3-16 dan di bantu oleh kelompok sadar wisata membelikan bekal kepada masyarakat agar mereka paham dalam menjalankan tugas mereka.

Proses-proses yang dilakukan oleh BUMDes Sastro 3-16 dalam memberdayakan masyarakat pada penelitian ini diukur menggunakan teori Ambar Teguh Sulistyani dengan tiga tahapan yaitu tahapan menyadarkan serta membentuk sikap menjadi memiliki kepedulian beserta kesadaran hingga memerlukan tingkatan muatan pribadi, tahapan transformasi daya mampu yaitu ilmu intelektual serta keahlian, dan ketiga yaitu tahapan meningkatkan keahlian wawasan untuk mengantar terhadap kemandirian¹⁰.

¹⁰ Ambar Teguh Sulistyani. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gama Media. Hal 83

Pada Pada tahapan menyadarkan serta membentuk sikap BUMDes Sastro 3-16 selaku pemberdaya/aktor meningkatkan motivasi keberhasilan dalam menambah tingkat keterampilan dan sekitarnya. Dan motivasi tersebut mampu memberikan dampak kesadaran serta keinginan terus belajar. Tahapan ini, BUMDes Sastro 3-16 melakukan forum bersama yang diikuti masyarakat Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang dilakukan oleh Bapak Irwanto selaku Kepala BUMDes Sastro 3-16 dengan tujuan untuk memberikan semangat kepada masyarakat agar masyarakat mau ikut serta sama-sama belajar untuk mendapatkan ilmu-ilmu keterampilan, BUMDes sastro 3-16 juga menjelaskan tentang efek apa yang akan masyarakat dapat jika ikut belajar dan ikut serta dalam mengelola serta memajukan obyek wisata Kampoeng Lama Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Gambar 1.4
Musyawah Masyarakat Desa Denai Lama



Sumber : Hasil Observasi Peneliti Tahun 2021

Berdasarkan Gambar 1.4 di atas merupakan kegiatan sosialisasi yang dilakukan pihak BUMdes 3-16 dan Pokdarwis kepada masyarakat Desa. Kegiatan ini

tidak dilakukan hanya sekali saja karena menyadarkan masyarakat untuk dapat peduli dan aktif merupakan tantangan awal bagi pengelola.

Setelah masyarakat mendapatkan kesadaran akan kepedulian mereka terhadap obyek wisata mereka akan memasuki tahapan kedua yakni transformasi wawasan dan kemampuan rakyat untuk melaksanakan tahapan pembelajaran mengenai kemampuan yang dijadikan kewajiban keperluan pemberdayaan yang diperlukan¹¹. Setelah masyarakat mendapatkan kesadaran akan wisata serta mengetahui efek apa yang akan masyarakat dapatkan dari objek wisata Kampoeng Lama yang dilaksanakan ditahap pertama maka proses selanjutnya adalah mentransfer keterampilan kepada masyarakat. Pada tahap kedua ini BUMDes Sastro 3-16 beserta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, adapun pelatihan tersebut seperti pelatihan menjahit, pelatihan kerajinan tangan seperti membuat piring dari lidi dan membuat celengan dari tempurung kelapa, ada juga pelatihan daur ulang sampah organik/non organik, pelatihan peternakan dan budidaya ikan serta pelatihan *guide* untuk wisatawan yang di pimpin oleh pemandu masing masing kegiatan pelatihan, pada kegiatan ini awalnya hanya dua sampai tiga masyarakat saja yang ingin bergabung tetapi dengan melihat efek yang disarankan dapat membantu perekonomian mereka masyarakat mulai bertambah untuk ikut serta dalam pelatihan tetapi tidak semua masyarakat ingin mengikuti pelatihan yang diadakan oleh BUMDes Sastro 3-16. Seperti yang dikatakan oleh ketua BUMDes Sastro 3-16.

¹¹ Florensi Helen. 2014. Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Memberdayakan Masyarakat Desa di Desa Cerme, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. Vol. 1, No.1. Hal 5

“....memang benar bahwasanya kami sudah menyediakan tempat masyarakat untuk belajar mengasah keterampilan yang mereka miliki, tetapi tidak semua masyarakat mau ikut serta dikarenakan mereka mungkin juga mempunyai pekerjaan yang mungkin tidak bisa ditinggalkan, tetapi kami selaku pengelola sangat mengharapkan untuk masyarakat ikut andil dalam memajukan obyek wisata yang ada di Desa Denai Lama ini...”

Pada proses pelatihan masyarakat yang ikut serta ialah masyarakat asli Desa Denai Lama sendiri, pelatihan pemberdayaan dilaksanakan secara berkelompok yang berjumlah kurang lebih 11 sampai 12 masyarakat di setiap kelompok pelatihan dengan jumlah keseluruhan yang ingin ikut dalam program pemberdayaan hanya sejumlah 34 masyarakat terdapat di tabel berikut ini:

Tabel 1.6
Daftar Nama Masyarakat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat 2020

No.	Nama Masyarakat	Kegiatan yang diikuti
1.	Siam	Menjahit
2.	Yanti	Menjahit
3.	Ziah	Menjahit
4.	Juriatik	Menjahit
5.	Surayam	Menjahit
6.	Sahara	Menjahit
7.	Roslina	Menjahit
8.	Susi Tiar	Menjahit
9.	Ruminah	Menjahit
10.	Tumirah	Menjahit
11.	Fauziah	Menjahit
12.	Sri Astuti	Kerajinan tangan
13.	Fauza	Kerajinan tangan
14.	Agus	Kerajinan tangan
15.	Ateng	Kerajinan tangan
16.	Putri Wulandari	Kerajinan tangan
17.	Inem	Kerajinan tangan
18.	Siti Aminah	Kerajinan tangan
19.	Pandi	Kerajinan tangan
20.	Tumini	Kerajinan tangan
21.	Sutiem	Kerajinan tangan
22.	Atik Sutris	Kerajinan tangan

23.	Darsini	Kerajinan tangan
24.	Siam	Kerajinan tangan
25.	Tutik G	Keripik
26.	Mia Lasiran	Keripik
27.	Tukini	Keripik
28.	Asnita	Keripik
29.	Rahman	Keripik
30.	Neta Sari	Keripik
31.	Asmayeni	Keripik
32.	Suparmaiteti	Keripik
33.	Yusnidar	Keripik
34.	Darmis	Keripik

Sumber: Bumdes Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu

Berdasarkan tabel 1.6 tersebut, mampu ditinjau bahwasanya masyarakat yang ingin mengikuti dan terdaftar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sejumlah 34 masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh ketua pokdarwis Desa Denai Lama:

“...setiap jenis pelatihan kami disini membagi masyarakat menjadi kelompok-kelompok agar masing-masing masyarakat mendalami pengajaran yang diberikan kepada mereka, tetapi ya begitu hanya 34 masyarakat saja yang terdaftar dalam kegiatan pemberdayaan ini...”

Pada tahapan ketiga, merupakan tahapan pengadaan ataupun pengembangan intelektual serta kemampuan yang dibutuhkan guna bisa membangunkan keterampilan yang mandiri, dan hal tersebut dapat dilihat melalui kecakapan mereka menghadirkan berbagai kreatifitas serta inovasi yang dihadirkan untuk lingkungannya¹². Pada tahap ini akan terverifikasi hasil dari proses pemberdayaan yang mereka dilakukan yaitu terciptanya kelompok-kelompok Usaha Kecil Menengah (UKM) yang kelompok-kelompok ini akan menghasilkan kreasi-kreasi yang akan dipasarkan baik di dalam Desa Denai Lama sendiri maupun di luar Desa Denai Lama. Jika masyarakat sudah

¹² Ibid. Hal 6

bisa berkreasi dengan sendirinya makanya masyarakat Desa Denai Lama sudah bisa dikatakan mandiri untuk tata kelola objek wisata kampoeng lama yang terdapat di Desa mereka.

Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini merupakan sebuah proses usaha melakukan perubahan desa yang mempunyai batasan kapasitas guna dapat menjadi pendorong bagi suksesnya pengelolaan obyek wisata di desanya melalui serangkaian upaya seperti menyadarkan dan membentuk sikap, transformasi wawasan serta meningkatkan daya mampu pengetahuan atas dasar tingkat personal, kelompok, serta sistem untuk sampai pada situasi yang mandiri.

Berdasarkan fenomena di atas, maka kajian penelitian ini berfokus tentang **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Kampoeng Lama di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Kampoeng Lama di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Kampoeng Lama di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu sebagai tambahan informasi untuk peneliti berikutnya khususnya di sektor administratif pembangunan yang berfokus tentang memberdayakan masyarakat dari tata kelola objek wisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian tersebut yaitu dapat memberikan gambaran nyata tentang memberdayakan masyarakat dari tata kelola objek wisata, sehingga dapat diketahui bagaimana pelaksanaan yang diterapkan dan diimplementasikan pada Kampong Lama di Desa Desai Lama. Selain juga mampu memberi potensi pada masyarakat ataupun pemerintahan bahwa memberdayakan masyarakat menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan dan kecakapan masyarakat.

